

SEKOLAH TINGGI MODE MEDAN

Yenny Nathalia¹⁾, Darwin Sinabariba²⁾, Isniar TL. Ritonga,³⁾

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi T.D.Pardede
Jalan Dr. TD. Pardede No.8 Medan 20153, Medan, Sumatera Utara

¹⁾Mahasiswa Arsitektur,

yennynathalia9@gmail.com

²⁾Dr. Darwin Sinabariba., S.T., M.M. (Dosen Arsitektur)

³⁾Isniar TL. Ritonga, ST., MT., M.M. (Dosen Arsitektur)

ABSTRAK

Di era globalisasi sekarang ini, dimana arus informasi dan komunikasi yang sangat mudah diperoleh akibat kemajuan teknologi, salah satunya internet, menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap gaya hidup dan kesadaran akan *fashion*. Perencanaan dan Perancangan Sekolah Tinggi Mode Medan ini sebagian besarnya akan menggunakan tema Arsitektur Metafora ke dalam bentuk ruang dan bentuk massa bangunan. Untuk itulah proyek Sekolah Tinggi Mode Medan ini dibuat agar dapat mawadahi masyarakat khususnya Medan dan sekitarnya yang ingin mendalami desain *fashion* tanpa harus ke luar negeri.

Kata Kunci : Fashion, Sekolah, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

In the current era of globalization, where the flow of information and communication is easy to obtain as a result of technological advances, one of which is the internet, it has a huge influence on lifestyle and awareness of fashion. The planning and design of this Medan Fashion High School will mostly use the theme of Metaphor Architecture in the form of space and form the mass of the building. So, Medan Fashion High School project was created because it can accommodate the community, especially Medan and its surroundings who want to explore fashion design without having to go abroad.

Keyword : Fashion, School, Metaphor Architecture

I.1. Latar Belakang

Pada negara yang sedang berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia, kehidupan masyarakat akan mengalami perkembangan ke arah struktur dan sistem masyarakat yang *modern* dan demokratis. Pertumbuhan masyarakat *modern* bersamaan dengan peningkatan daya beli akan meningkatkan konsumsi, dan pada banyak kasus akan mengakibatkan perubahan gaya hidup. Gaya hidup yang paling mudah terpengaruh dan paling sensitif sekaligus mudah dilakukan (*affordable*) akibat perubahan ini adalah pada dunia mode (*fashion*).

I.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perencanaan dan perancangan proyek Sekolah Tinggi Mode Medan adalah :

1. Sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat yang ingin mempelajari dan

memperdalam pemahaman mode/*fashion*.

2. Sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menjadi seorang desainer.
3. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang meningkatkan wawasan mode baik untuk siswa maupun masyarakat yaitu berupa perpustakaan mode, galeri, peragaan busana /*fashionshow*, dsb.

I.3. Rumusan Permasalahan

Adapun permasalahan yang muncul dari proyek Sekolah Tinggi Mode Medan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sebuah tempat yang merupakan fungsi pendidikan namun menampilkan citra *fashion*/mode.
2. Bagaimana menciptakan suasana yang nyaman untuk aktivitas pendidikan sehingga siswa dan pengajar dapat berkonsentrasi dengan baik, sekaligus pengunjung juga merasa nyaman.

3. Bagaimana menciptakan ruang-ruang kreatif (studio) untuk mewadahi proses kreativitas para siswa.
4. Bagaimana merancang bangunan dalam konteks kota yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

II.1. Terminologi Judul

Judul studi proyek ini adalah Sekolah Tinggi Mode Medan. Adapun pengertian dari setiap kosa kata pada judul Sekolah Tinggi Mode Medan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Tinggi :

Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. (*dikutip dari www.wikipedia.com*)

2. Mode :

Mode adalah gaya berpakaian (tetapi juga dapat termasuk masakan, bahasa, seni, arsitektur) yang populer dalam suatu budaya. (*dikutip dari www.wikipedia.com*)

3. Medan :

Medan adalah salah satu nama kota di Indonesia yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara. (*dikutip dari www.pemkomedan.com*)

Dengan demikian Sekolah Tinggi Mode Medan adalah tempat, bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar tentang mode busana dan pelengkap busananya seperti sepatu, tas, aksesoris, dsb yang setingkat dengan diploma maupun sarjana dan bangunan berlokasi di Medan.

II.2. Pengertian Mode/Fashion

Pengertian mode atau fashion, Adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi itu tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Mode pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Perubahan mode yang menyangkut busana akan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan perubahan kebudayaan secara keseluruhan. Dalam dunia fashion terdapat istilah fashionable dan unfashionable untuk menjelaskan apakah seseorang tersebut mengikuti perkembangan mode terbaru atau tidak.

III.1. Tinjauan Khusus Terhadap Tema

III.1.1. Pengertian Arsitektur Metafora

Arsitektur Metafora adalah salah satu ilmu dalam arsitektur yang mengidentifikasi suatu bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu yang abstrak sehingga setiap pengamat akan mempunyai persepsi masing-masing sesuai dengan

persepsi yang timbul pada saat pertama kali melihat bangunan tersebut.

Ada tiga kategori metafora yaitu :

- Intangible metafora (metafora abstrak)
Intangible metafora merupakan metafora yang diterapkan dalam arsitektur dimulai dari konsep, kondisi manusia atau kualitas tertentu (individualisasi, kealamiah, tradisi, budaya).
- Tangible metafora (metafora nyata)
Tangible metafora merupakan metafora yang diterapkan dalam arsitektur dimulai dari visual atau karakter material (seperti rumah sebagai istana, atau kuil sebagai langit).
- Combined metafora (metafora kombinasi)
Combined metafora merupakan metafora gabungan antara Intangible dan Tangible metafora. Beberapa kelebihan dalam menggunakan arsitektur metafora antaralain :
 - Penggalan bentuk-bentuk arsitektur yang lebih baik, yang tidak hanya terbatas pada planonis, fungsionalis, dan sebagainya.
 - Memberi peluang untuk melihat suatu karya dalam sudut pandang lain.
 - Membawa pikiran seseorang ke suatu hal yang belum diketahui.
 - Memberi nilai tambah untuk bangunan yang dimetaforakan.

III.1.2. Penerapan Metafora dalam Arsitektur

Salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas arsitektural, yakni sebagai berikut :

- Memungkinkan untuk melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti atau pun belum sama sekali ada pengertiannya.
- Dapat menghasilkan arsitektural yang lebih ekspresif.

III.1.3. Keterkaitan Tema dengan Judul

Sekolah Tinggi Mode Medan

Merupakan tempat dimana kita bisa mempelajari pemahaman mode/fashion dan juga sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menjadi seorang desainer. Tema Metafora ini dinilai mampu mengapresiasi setiap unsur dalam mode/fashion yang dituangkan dalam bentuk massa bangunan, dan hingga pada detail-detail bangunan.

III.2. Deskripsi Proyek

III.2.1. Deskripsi Lokasi

Proyek Sekolah Tinggi Mode Medan ini merupakan proyek fiktif yang menerapkan tema Arsitektur Metafora. Proyek akan berlokasi di Kota Medan tepatnya di Jalan Kapten Patimura,

Kecamatan Medan Baru. Jalan Kapten Patimura merupakan Jalan Arteri Primer dengan lebar jalan 20 meter serta GSB 11 meter. Proyek akan berada pada sebuah lahan kosong dengan luas ±1.8 Ha yang relatif datar. Sekolah Mode Medan masuk dalam kategori pendidikan maka KDB sebesar 80%, KLB sesuai dengan keserasian lingkungan dan KDH 10%.

Sebelah utara dari site berbatasan dengan Jalan Babura Lama, sebelah timur site berbatasan dengan gang kecil, sebelah selatan site berbatasan dengan Jalan Kapten Mandailing, sebelah barat site berbatasan dengan Jalan Kapten Patimura.

IV.1. Analisa Lokasi

IV.1.1 Analisa Sirkulasi



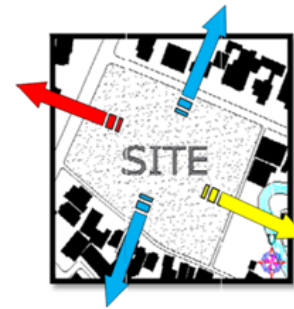
1. Kapten Patimura : Jalan Kapten Patimura merupakan jalur utama di kawasan ini. Jalan ini merupakan jalur dua arah, dengan lebar ± 20 m. Kepadatan terjadi hanya waktu tertentu.
2. Babura Lama : Jalan Babura Lama memiliki ± 6 m. Jalan ini lebih sering dipadati oleh mobil pengunjung rumah makan (menjadi tempat parkir). Jalan ini merupakan jalan buntu.
3. Gg. Mandailing : Gg. Mandailing memiliki lebar jalan ± 3 m. Jalan ini jarang dilalui kendaraan sehingga suasana jalan sepi. Ujung jalan merupakan aliran sungai Babura.
4. Gang kecil : Gang antar bangunan ini memiliki lebar ± 3 m. Eksisting gang tidak tembus hingga jalan Gg. Mandailing karena dibatasi bangunan.

(Kesimpulan) :

Berdasarkan Analisa sirkulasi di atas maka site dikelilingi oleh jalur sirkulasi yaitu : Jalan Kapten Patimura berpotensi menjadi jalur sirkulasi kendaraan ke dalam/keluar site.

IV.1.2. Analisa View

View keluar



Keterangan :

- Sangat Bagus
- Bagus
- Tidak Bagus

(Kesimpulan) :

Berdasarkan analisa view keluar maka :

- Area ini memiliki view yang sangat bagus yaitu bangunan gelato bar, rumah makan garuda.
- Area ini memiliki view yang cukup bagus jika dilihat pada lantai atas (2/3/seterusnya) karena mendapatkan view vegetasi dan sungai sehingga memberikan suasana ketenangan.
- Area ini memiliki view yang kurang bagus karena hanya terlihat deretan perumahan yang sudah tidak berpenghuni.
- Area ini memiliki view yang kurang bagus karena hanya terlihat deretan perumahan yang sederhana.

View kedalam



(Kesimpulan) :

Berdasarkan Analisa view di atas maka semua sisi bangunan diharapkan dirancang semenarik mungkin terutama jika dilihat pada jalan utama yaitu Jalan Kapten Patimura karena pada jalan ini lebih banyak dilewati oleh kendaraan.

IV.1.3. Analisa Vegetasi dan Matahari



(Kesimpulan pada analisa vegetasi) : Berdasarkan Analisa vegetasi di atasmaka site dikelilingi oleh vegetasi yang terlihat di setiap jalan banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang dan tumbuhan sehingga udara di sekitar site sejuk, dan tingkat polusi udaranya tidak tinggi. Hal ini sangat baik untuk tempat Pendidikan.

(Kesimpulan pada analisis matahari) : Berdasarkan analisa arah matahari terhadap site maka :

- Dalam perancangan, dimensi bangunan diperkecil untuk arah barat dan timur.
- Area entrance berada di arah barat sehingga akan mendapatkan sinar matahari pada siang-sore hari. Hal ini memungkinkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami. Untuk mengurangi panas matahari dapat menggunakan vegetasi.

IV.1.4. Analisa Tata Guna Lahan Terhadap Besaran Massa dan Ruang Terbuka

Analisa : Peraturan yang mengatur/membatasi dalam mendirikan bangunan pada suatu lahan berupa lokasi/site Sekolah Tinggi Mode Medan yang diperoleh dari data yaitu :

- Luas lahan : ± 1.8 Ha
- KDB : 80%
- GSB Jalan : Jl. Kapten Patimura (11m) dan Gang kecil (2.5m)
- KLB : sesuai dengan keserasian lingkungan



- 1. GSB Utara (Jalan Babura Lama) = 4 m
- 2. GSB Timur (Gang Kecil) = 2.5 m

- 3. GSB Selatan (Gg. Mandailing) = 2.5 m
- 4. GSB Barat (Jalan Kapten Patimura) = 11 m

Pemecahan Masalah :

Berdasarkan KDB dan KLB yang ada maka bangunan keseluruhan adalah $(80\% \times 18.000m^2) \times 10 = 144.000m^2$ adalah luasan maksimum bangunan Sekolah Mode Medan. Berdasarkan GSB yang berlaku pada site, luas lahan yang diizinkan sebagai area perletakan massa bangunan adalah $\pm 7866m^2$

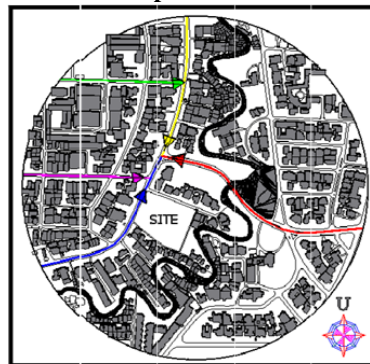
IV.1.5. Analisa Ketinggian Bangunan



(Kesimpulan) :

Berdasarkan analisa skyline/garis langit terlihat bangunan sekitar site memiliki ketinggian 1-5 lantai, dengan lebih dominan bangunan 2 lantai. Maka bangunan yang akan dirancang akan disesuaikan dengan ketinggian bangunan sekitar.

IV.1.6. Analisa Pencapaian



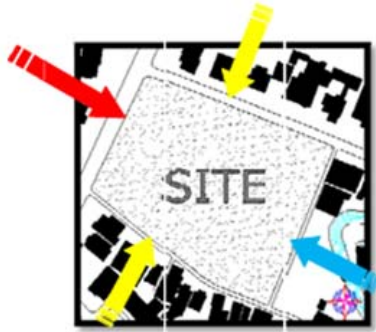
KETERANGAN	
	Pencapaian yang diakses melalui Jalan Jenderal Sudirman
	Pencapaian yang diakses melalui Jalan Kapten Patimura
	Pencapaian yang diakses melalui Jalan Abdullah Lubis
	Pencapaian yang diakses melalui Jalan S. Parman
	Pencapaian yang diakses melalui Jalan

(Kesimpulan) :

Berdasarkan analisa pencapaian di atas terlihat lokasi site berada di daerah yang strategis yaitu :

- Jalan Kapten Patimura menjadi akses untuk sekitar daerah jalan Jamin Ginting, Monggsidi, Iskandar Muda, Dr. Mansyur, dan sebagainya.
- Jalan S.Parman menjadi akses untuk sekitar daerah jalan Gajah Mada, Zainul Arifin, Iskandar Muda, dan sebagainya.
- Jalan Jenderal Sudirman menjadi akses untuk daerah sekitar jalan Cik Ditiro, Juanda, Walikota dan sebagainya.

IV.1.7. Analisa Kebisingan



Keterangan :

- Sangat Bising
- Bising
- Tidak Bising

(Kesimpulan) :

Berdasarkan analisa kebisingan di atas maka :

- Jalan Kapten Patimura memiliki tingkat kebisingan yang paling tinggi. Area yang berdekatan langsung dengan jalan ini akan mendapatkan kebisingan yang berasal dari sirkulasi kendaraan. Untuk menanganinya dapat dibuat buffer berupa vegetasi dan memberi jarak antara jalan dengan bangunan.
- Jalan Babura Lama dan Gg. Mandailing memiliki tingkat kebisingan rendah karena jalan ini tidak sering dilalui kendaraan.
- Gang antar bangunan tidak menyebabkan kebisingan, hal ini berpotensi untuk memberikan tingkat ketenangan dan konsentrasi belajar.

IV.1.8. Analisa Sistem Parkir

Analisa :

Parkir adalah kebutuhan yang harus disediakan oleh Sekolah Tinggi Mode Medan karena akomodasi aktivitas yang besar yaitu pendidikan. Area parkir dibutuhkan untuk kendaraan pelajar, pengunjung dan pengelola. Kendaraan ini berupa kendaraan roda 4, kendaraan roda 2, bus dan taxi. Hal yang harus diperhatikan dalam perancangan area parkir yaitu jarak berjalan yang pantas, memenuhi standar, ruang yang memadai,dll. Area parkir ini juga harus

memperhatikan pola sirkulasi kendaraan di site agar tidak menimbulkan kemacetan di dalam site. Analisa sistem parkir dibuat untuk menentukan modul ukuran parkir kendaraan dan juga sistem parkir yang digunakan.

Pemecahan Masalah :

Akan dirancang sebuah area parkir dengan kapasitas yang cukup bagi pengunjung maupun pelajar di sekolah.Parkir kendaraan roda 4, kendaraan roda 2 maupun bus akan berbeda area untuk menghindari terjadinya kecelakaan.

Modul parkir yang digunakan adalah modul parkir 90⁰ untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, untuk bus modul yang digunakan adalah modul parkir 60⁰. Agar area parkir dapat menampung lebih banyak kendaraan serta untuk mempermudah pergerakan kendaraan.

V.1. Konsep Tapak

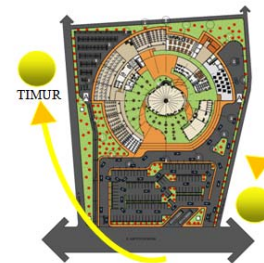
V.1.1.Konsep Sirkulasi



V.1.2. Konsep Parkir



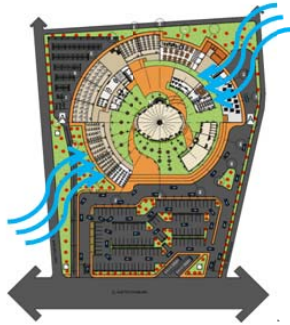
V.1.3.Konsep Matahari



Berdasarkan arah orientasi matahari maka bangunan dirancang memanjang ke arah timur- barat.

V.1.4. Konsep Angin

BARAT



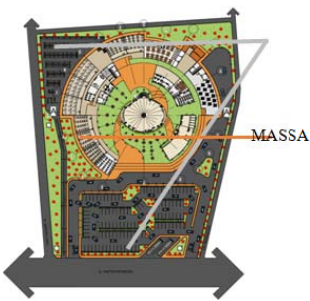
Bentuk bangunan yang melingkar menyebabkan angin akan berputar-putar pada bangunan.

V.1.5. Konsep Vegetasi

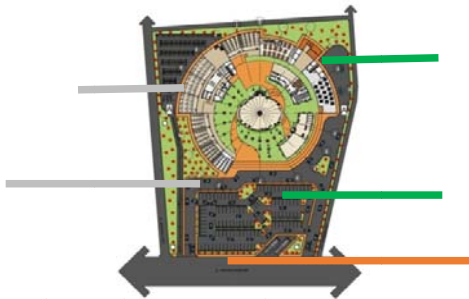


V.2. Konsep Ruang Luar

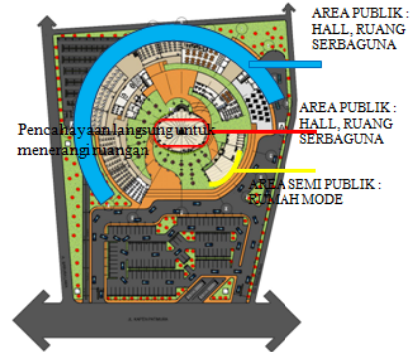
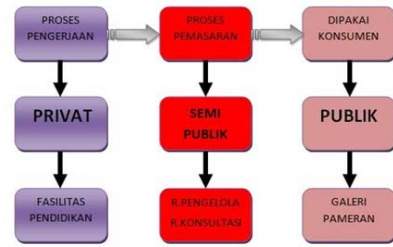
V.2.1. Konsep Perzoningan Ruang Luar



V.3. Open Space



Pencahaya-an langsung untuk menerangi ruangan
V.3. Konsep Ruang Dalam
V.3.1. Konsep Perzoningan



V.4. Konsep Utilitas

V.4.1. Konsep Pencahayaan

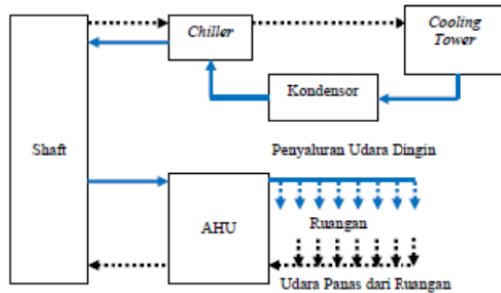
Berdasarkan analisa sistem pencahayaan dapat disimpulkan bahwa pencahayaan yang digunakan pada bangunan “Sekolah Tinggi Mode Medan” menggunakan pencahayaan buatan dengan sistem langsung dan tidak langsung. Adapun gambar sistem pencahayaan dapat dilihat pada gambar berikut :



V.4.2. Konsep Penghawaan

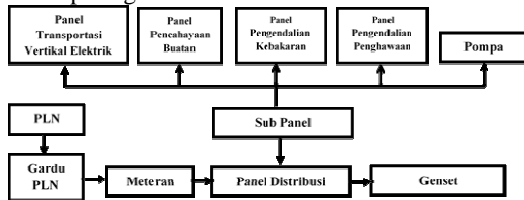
Berdasarkan analisa sistem penghawaan dapat disimpulkan bahwa penghawaan yang digunakan pada

bangunan “Sekolah Mode Medan” adalah penghawaan buatan dengan sistem AC. Sistem AC yang digunakan adalah jenis AC Split dengan skema sistem kerja sebagai berikut :



V.4.3. Konsep Instalasi Listrik

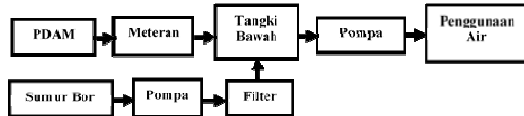
Berdasarkan analisa sistem instalasi listrik yang dilakukan maka sistem instalasi listrik pada bangunan “Sekolah Tinggi Mode Medan” dapat dilihat pada gambar berikut :



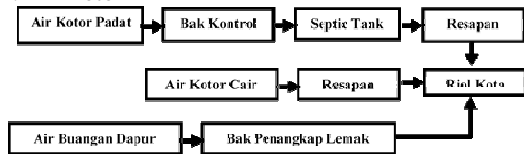
V.4.4. Konsep Distribusi Air

Konsep distribusi air terbagi menjadi konsep distribusi air bersih dan air kotor.

1. Air Bersih

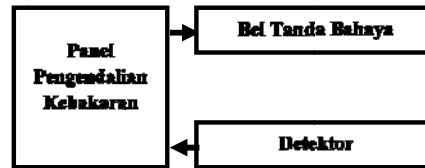
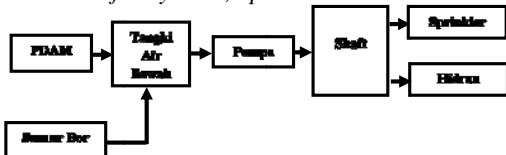


2. Air Kotor



V.4.5. Konsep Sistem Pencegahan Kebakaran

Berdasarkan analisa sistem pencegahan kebakaran, disimpulkan bahwa sistem pencegahan kebakaran yang digunakan adalah sistem pencegahan aktif yang terdiri dari firehydrant, Sprinkle dan heatdetector.

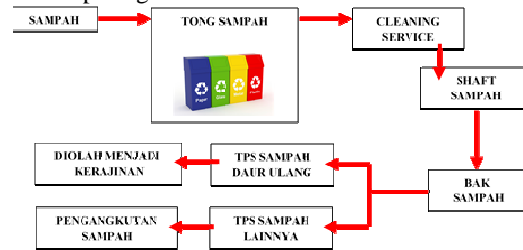


V.4.6. Konsep Sistem Keamanan

Berdasarkan analisa sistem keamanan, maka sistem keamanan yang digunakan pada bangunan “Sekolah Tinggi Mode Medan” adalah sistem keamanan internal dengan menggunakan CCTV pada ruang publik, semi privat dan beberapa ruang privat. Selain itu, juga akan dikerahkan petugas keamanan dengan disediakan beberapa pos satpam, seperti pada area entrance tapak maupun bangunan, dan area parkir.

V.4.7. Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Adapun skema sistem pembuangan sampah pada bangunan “Sekolah Tinggi Mode Medan” dapat dilihat pada gambar berikut :



V.4.8. Konsep Sistem Komunikasi

Berdasarkan analisa sistem komunikasi, maka dapat disimpulkan konsep sistem komunikasi yang akan digunakan pada bangunan “Sekolah Tinggi Mode Medan” adalah sebagai berikut :

1. Hubungan internal akan menggunakan interkom dan mikrofon;
2. Hubungan eksternal akan menggunakan telepon PABX dan modem; dan
3. Komunikasi darurat akan menggunakan telepon darurat dan tata suara terpusat.

V.4.9. Konsep Sistem Transportasi

Berdasarkan analisa sistem transportasi, sistem transportasi vertikal yang paling sesuai untuk bangunan “Sekolah Tinggi Mode Medan” adalah tangga.

Daftar Pustaka

- **Sumber Buku**
Ching, Francis, D.K ;1996 *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*; Jakarta; Erlangga
- Chiara, D.E., dkk; 1973; *Times Saver Standard for Building Type*; New York; McGraw Hill Book Company

Neufert, Peter. 1991 “*Ernest Neufert Data Arsitek*
Edisi 33 Jilid 1”, Jakarta; Erlangga

Neufert, Peter. 1991 “*Ernest Neufert Data Arsitek*
Edisi 33 Jilid 2”, Jakarta; Erlangga